

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA
SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *COMPLETE SENTENCE*
DI SDN 46 KOTO PANJANG PADANG**

Sri Wahyuni¹, Marsis¹, Hidayati Azkiya¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Sri.wahyuni449@gmail.com

Abstract

Activity and result learn to read class student of IV SD Negeri 46 Koto Panjang. One of the way of improving result and activity learn to read student by using model of Complete Sentence according to Istarani. Target of this research is to improve result and activity learn to read class student of IV pass/through model of Complete Sentence in SD Negeri 46 Koto Panjang. Type Research is Research Of Action Class (PTK) according to Arikunto which is executed in two cycle. Instrument the used is activity observation sheet study of teacher, student activity sheet, sheet of tes final of cycle. Pursuant to student activity analysis at cycle of I of mean 58,55% mounting at cycle of II become 74,95%. Result learn cycle of I obtained by mean 65,29 mounting in cycle of II become 76,38. From result of obtained research can be concluded that there are make-up of result and activity learn to read class student of IV SD Negeri 46 Koto Panjang after using Model of Complete Sentence.

Keyword: activity, result of learning, and model of complete sentence.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang perlu diperhatikan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan wawancara, yaitu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa rendah. Masalah yang

ditemukan saat pembelajaran yaitu: (1) kurangnya kemampuan siswa bekerja sama dengan teman, (2) siswa kurang untuk bertanya, (3) lemahnya daya berpikir siswa dan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca, (4) banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang adalah melalui model *Complete Sentence*. Pembelajaran dengan menggunakan model *Complete Sentence* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa kelas IV melalui Model *Complete Sentence* di SDN 46 Koto Panjang Padang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar membaca siswa kelas IV melalui Model *Complete Sentence*, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui Model *Complete Sentence*.

Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca intensif ini teks yang dibaca biasanya disajikan teks yang pendek-pendek.

Menurut Resmini (2007:81-82), mengatakan bahwa hubungan dengan tingkat pemahaman ini adalah kecepatan membaca. Jelas sekali terlihat bahwa kecepatan akan menurun kalau kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah, semakin meningkat. Tapi jangan dilupakan bahwa ada faktor-faktor yang lain yang turut campur tangan dalam hal ini. Salah satu di antara faktor-faktor tersebut adalah kejelasan isi teks bacaan itu sendiri. Faktor lain adalah pengenalan pembaca terhadap isi bacaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto (2009: 104), Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*,

yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN 46 Koto Panjang Padang. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26, 28 Mei 2014, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2, 3 Juni 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada *desain* PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2008:16), yang terdiri atas empat komponen yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan wali kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang, sedangkan data sekunder yaitu data yang dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang.

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui aktivitas siswa adalah (1) aktivitas membaca siswa dapat

meningkat mencapai 70%, (2) hasil belajar siswa dapat meningkat mencapai 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi untuk siswa berisikan indikator penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa dalam membaca, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tes dan berdiskusi.

2. Lembar Aktivitas Guru

Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif dengan melengkapi kalimat atau paragraf yang terdiri dari 10 butir soal.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian di analisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif dan kualitatif yang ditawarkan oleh Herdiansyah (2011: 164-179), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas belajar membaca siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang melalui model pembelajaran *Complete Sentence* dapat dikatakan berhasil apabila saat pembelajaran siswa mampu bertanya, mengerjakan tes dan berdiskusi setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	$\frac{12}{18} \times 100\%$	66,66	Cukup
II	$\frac{13}{18} \times 100\%$	72,22	Baik
Jumlah	25	138,88	
Rata-rata	12,5	69,44	Cukup

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah Pertemuan}} = \frac{138,88\%}{2} = 69,44\%$$

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	20	60,60	22	64,70	62,65%
2	16	48,48	18	52,94	50,71%
3	18	54,54	20	58,82	56,68%
4	21	63,63	22	64,70	64,16%
Jumlah	75	227,25	82	241,16	234,2%
Rata-rata	18,75	56,81%	20,5	60,29%	58,55%

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 34 orang. Berikut ini persentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 46 Koto Panjang Siklus I.

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	34
Jumlah siswa yang mencapai KKM	15
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	19
Persentase ketuntasan hasil belajar	44,11%
Rata-rata hasil belajar	65,29

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan *observer* terhadap peneliti dan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dari semua indikator mengalami peningkatan. Kekurangan pada pelaksanaan

pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mulai bisa melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Complete Sentence*, serta guru telah dapat mengoptimalkan dengan baik jalannya kegiatan diskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan serta pengarahan. Tindakan guru tersebut sangat efektif untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Tabel 5. Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	$\frac{14}{18} \times 100\%$	77,77%	Baik
II	$\frac{15}{18} \times 100\%$	83,33%	Sangat baik
Jumlah	29	161,1%	
Rata-rata	14,5	80,55%	Sangat baik

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa (lampiran II halaman 95-100) yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata
	1		2		
	Jml	%	Jml	%	
1	24	70,58	27	77,14	73,86%
2	22	64,70	25	71,42	68,06%
3	24	70,58	27	77,14	73,86 %
4	28	82,35	30	85,71	84,03 %
Jumlah	98	288,21	109	311,41	299,81%
Rata-rata	24,5	72,05%	27,25	77,85%	74,95 %

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah Indikator}} = \frac{299,81\%}{4} = 74,95\%$$

c. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 36 orang. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 46 Koto Panjang Padang Siklus II.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	36
Jumlah siswa yang mencapai KKM	28
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	8
Persentase ketuntasan hasil belajar	77,77%
Rata-rata hasil belajar	76,38

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{28}{36} \times 100\% = 77,77\%$$

Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana siswa yang berkemampuan tinggi dikelompokkan dengan siswa yang berkemampuan sedang atau rendah. Dalam proses belajar informasi

tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi siswa akan banyak memperoleh dari teman sekelompoknya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Complete Sentence* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	69,44%	70%
II	80,55%	
Jumlah	149,99	
Rata-rata	74,99%	

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah siklus}} = \frac{149,99\%}{2} = 74,99\%$$

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran awalnya sedikit karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*. Tapi setelah dilakukan berulang kali siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diskusi. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata persentase aktivitas siswa				Rata-rata
		1	2	3	4	
I	34 orang	62,65%	50,71%	56,68%	64,16%	58,55%
II	36 orang	73,86%	68,06%	73,86%	84,03%	74,95%
Persentase aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan						16,40%

$$P = \text{Jml rata-rata-2} = 74,95\% - 58,55\% = 16,40\%$$

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Nilai Rata-rata Tes Akhir Siklus dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
I	34 orang	65,29	70	15	19
II	36 orang	76,38	70	28	8

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah Nilai seluruhnya}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.220}{34} = 65,29$$

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{\text{Jumlah Nilai seluruhnya}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.750}{36} = 76,38$$

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan model *Complete Sentence*. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dari rata-rata 58,55% meningkat menjadi 74,95%, (2) hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I dan siklus II dari rata-rata 65,29 meningkat menjadi 76,38.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN 46 Koto Panjang, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Complete Sentence* yaitu sebagai berikut: (1) bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *complete sentence* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, (2) bagi siswa, diharapkan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, (3) untuk peneliti lain, untuk selanjutnya penerapan dan pelaksanaan model *Complete Sentence* lebih efektif lagi dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saipul Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.